

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, secara umum dapat disimpulkan bahwa Modul Cerita Rakyat Berbasis Kearifan Lokal Untuk Siswa Kelas VII SMP Abdi Agape Di Kota Pontianak layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

Adapun hasil dari rumusan sub-sub masalah yang ada pada rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Tingkat kevalidan bahwa Modul Cerita Rakyat Berbasis Kearifan Lokal Untuk Siswa Kelas VII SMP Abdi Agape Di Kota Pontianak mencapai 90,79% dengan kriteria sangat valid. Dengan kevalidan media 85,12%, kevalidan materi mencapai 90,03%, dan kevalidan praktisi 97,24%.
2. Tingkat kepraktisan bahwa Modul Cerita Rakyat Berbasis Kearifan Lokal Untuk Siswa Kelas VII SMP Abdi Agape Di Kota Pontianak mencapai 89,96% dengan kriteria sangat praktis melalui angket respon guru yang mencapai 91,24% dan angket respon siswa yang mencapai 88,09%.
3. Tingkat keefektifan bahwa Modul Cerita Rakyat Berbasis Kearifan Lokal Untuk Siswa Kelas VII SMP Abdi Agape Di Kota Pontianak mencapai kriteria sangat efektif melalui hasil tes yang mencapai 80,88%.

B. Saran

Adapun saran dari peneliti agar dapat menjadi pandangan pembaca maupun peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Perlunya referensi terkait dengan modul cerita rakyat berbasis kearifan lokal terutama dalam hal desain, pemilihan warna, dan animasi yang menarik.
2. Sebaiknya perlu dikembangkan modul cerita rakyat berbasis kearifan lokal sehingga modul cerita rakyat berbasis kearifan lokal digunakan sebagai bahan ajar dalam proses belajar mengajar terutama pada materi cerita rakyat

yang mampu mengurangi ketidakpahaman dan ketidaktahuan siswa terhadap cerita rakyat.

3. Sebaiknya dengan adanya modul cerita rakyat berbasis kearifan lokal membangkitkan minat peneliti untuk mengembangkan bahan ajar pembelajaran yang lain dengan pokok pembahasan yang berbeda, tampilan yang lebih menarik dan pemikiran yang lebih kreatif.